

# PENINGKATAN KREATIVITAS GURU BIOLOGI DALAM MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN MELALUI SUPERVISI MODEL *SESI* DI SMA NEGERI BATURAJA, KABUPATEN OKU, SUMATERA SELATAN

Usman

081367332584, pakguru\_usman17@yahoo.com,  
pakguruusman@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas guru Biologi dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan melalui supervisi Model “*Sharing of Experience and Sharing of Idea*” di Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Propinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu yang meliputi SMA Negeri 3 OKU, SMA Negeri 4 OKU dan SMA Negeri 5 OKU. Subyek dalam penelitian ini adalah tujuh (7) orang guru sesuai dengan mata pelajaran IPA bidang studi Biologi dan satu orang pengawas dinas pendidikan Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Waktu Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai bulan Desember 2013 sampai dengan Februari 2014. Hasil analisis dan simpulan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai rata-rata *pretest* mengenai kreativitas guru dalam merancang/mendesain dan membuat media pembelajaran berbasis lingkungan sebelum dilakukannya supervisi menggunakan model *SESI* diperoleh 0% (tidak ada guru) yang memiliki kreativitas dalam merancang/mendesain dan membuat media pembelajaran berbasis lingkungan. Hasil *posttest* setelah dilaksanakan kegiatan supervisi menggunakan model *Sharing of Experience and Sharing of Idea* (*SESI*) di akhir siklus I dan siklus II, diperoleh sebesar 100% (7 orang guru) yang sudah memiliki kreativitas dalam merancang/mendesain dan membuat media pembelajaran berbasis lingkungan serta 0% (tidak ada guru) yang tidak memiliki kreativitas dalam merancang/mendesain dan membuat media pembelajaran berbasis lingkungan. Dengan demikian penggunaan supervisi kelompok model *Sharing of Experience and Sharing of Idea* (*SESI*) dapat meningkatkan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan di SMA Negeri Baturaja, Kabupaten OKU, Sumatera Selatan yang dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 100%.

**Kata Kunci :** Kreativitas, Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan, Supervisi, *SESI*

## ABSTRACT

*This research aims to increase Biology teacher's creativity in creating environment-based learning through supervision of Sharing of Experience and Sharing of Idea (SESI) Model in Baturaja, Ogan Komering Ulu, South Sumatra Province. This research was conducted at SMA in Baturaja, OKU which consisted of SMAN 3 OKU, SMAN 4 and SMAN 5 OKU, The subjects in this study were seven (7) teachers according to their subjects of Biology and one supervisor from district education office Ogan Komering Ulu (OKU). This study was carried out for 3 months from December 2013 to February 2014. The results obtained by the analysis and conclusions are the value of the average pretest in designing and creating of environment-based learning media before supervision of SESI model obtained 0 % (no teacher) who have creativity in designing and creating in environment-based learning media. Posttest results after using the supervision of Sharing of Experience and Sharing of Idea (SESI) model at the end of the first*

*cycle and second cycle, obtained by 100 % (7 teachers) who already have creativity in designing and creating environment-based learning media and 0 % (no teachers) who do not have creativity in designing and creating environment-based media. Thus the use of group supervision of Sharing of Experience of Idea (SESI) model can increase their creativity in designing and creating environment-based learning media in SMA Baturaja, OKU regency, South Sumatra Province, which is proofed by an increasing from the first cycle to the second cycle, the amount is 100 %.*

**Keywords :** *Creativity, Environment-Based Learning Media, Supervision, SESI*

## **PENDAHULUAN**

Guru sebagai ujung tombak dalam proses belajar mengajar hendaknya memahami hal ini, guru sebaiknya mempunyai karakteristik dalam mengembangkan kreativitas yaitu kompetensi dan minat belajar, kemahiran dalam mengajar, adil dan tidak memihak, sikap kooperatif demokratis, fleksibilitas, rasa humor, menggunakan penghargaan dan pujian, minat luas, memberi perhatian terhadap masalah anak, dan penampilan dan sikap yang menarik (Utami Munandar, 2002:145).

Seorang guru dituntut untuk lebih kreatif, inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran. Siswa hanya diajarkan menghafal teori-teori, konsep-konsep, fakta, rumus-rumus saja dengan metode ceramah sehingga membuat siswa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Memberikan pengalaman langsung dengan mengaitkan apa yang dipelajari dengan konteks yang nyata akan lebih bermakna bagi siswa. Kemampuan berfikir kreatif sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja guru, tetapi pada kenyataannya belum semua guru yang menyadari pentingnya kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk mencipta sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Utami Munandar, 1999:33).

Salah satu pembelajaran sains dalam pendidikan SMA salah satunya adalah mata pelajaran Biologi pada kelas X (sepuluh) terutama yang membahas mengenai lingkungan dan daur ulang limbah sangat perlu untuk dikembangkan. Untuk memenuhi tuntutan pembelajaran lingkungan dan daur ulang limbah yang berkualitas ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan yang memadai dikarenakan media pembelajaran berbasis lingkungan merupakan sarana untuk mengembangkan pemahaman konsep lingkungan yang lebih bermakna. Bentuk kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya bisa terwujud dalam bentuk kreatif mengembangkan inovasi-inovasi baru yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran sebagai contoh misalnya guru dapat membuat biodiesel dari limbah ikan ataupun minyak jelantah yang tidak terpakai lagi, ini menunjukkan bahwa guru dapat mengoptimalkan lagi bahan yang tidak berguna menjadi berguna kembali. Dengan meningkatnya kreativitas guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis lingkungan ini, maka pembelajaran lingkungan akan menjadi lebih berkualitas dan bermutu. Pembelajaran yang bermutu tersebut hanya akan lahir dari guru yang memiliki kreativitas yang tinggi didalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, lebih jauh guru yang tidak kreatif memiliki keterbatasan

keaktivitas didalam mengembangkan kemampuan professional baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pengembangan profesionalisme guru lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, di wilayah kabupaten OKU, khususnya di Kota Baturaja, seperti di SMA Negeri 2 Baturaja, SMA Negeri 3 Baturaja dan SMA Negeri 5 Baturaja. Di sekolah-sekolah ini belumlah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap seperti ada sekolah yang belum memiliki laboratorium padahal kesempurnaan suatu sekolah tersebut minimal memiliki satu buah laboratorium. Jika pun ada laboratorium di sekolah tersebut namun dalam kondisi yang rusak parah, ditambah lagi alat peraga dan bahan-bahan yang digunakan sebagai bahan praktikum atau eksperimen tidak ada.

Permasalahan lain juga muncul pada guru-guru di SMA Negeri 3 OKU, SMA Negeri 4 OKU dan SMA Negeri 5 OKU ini khususnya guru yang mengampu mata pelajaran Biologi di Kelas X (sepuluh) ketika para guru mengajar biologi pada materi lingkungan dan daur ulang limbah. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan ada guru yang menganggap materi ini tidaklah terlalu penting untuk dibahas lebih dalam sehingga materi tersebut hanyalah diberikan berupa ceramah dan diskusi saja, ada juga guru yang masih bingung untuk menjabarkan dan menjelaskan materi tersebut harus menggunakan jenis metode apa yang tepat, serta ada juga guru yang sudah memiliki pengalaman yang cukup baik dalam menjelaskan materi ini dengan cara mengkombinasikan berbagai metode. Padahal sebenarnya materi ini justru memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang ada disekitar kita, sebagai contoh siswa menjadi lebih memahami bagaimana kondisi lingkungan saat ini, fungsi/manfaat lingkungan, masalah kerusakan lingkungan

dan cara mengatasinya serta mengenali teknologi-teknologi sederhana dalam mengatasi permasalahan limbah di sekitar lingkungan kita sebagai contoh mengenal dan mempraktekkan pembuatan pupuk kompos yang berasal dari berbagai limbah rumah tangga, pembuatan biogas dari limbah WC rumah tangga dan masih banyak lagi sisa limbah yang dapat dimanfaatkan kembali yang dikenal dengan istilah **4R (Recycle, Reuse, Reduce, dan Recovery)**.

Munculnya permasalahan di atas perlu untuk dipecahkan dengan cara memberikan pelatihan kepada guru-guru Biologi mengenai pembuatan media pembelajaran yang berbasis lingkungan. Pada awalnya pelatihan diberikan dengan cara menghadirkan narasumber ahli dalam mengolah lingkungan, namun sifatnya narasumber hanya memberikan materi tanpa adanya proses demonstrasi sehingga peserta tidak dapat mengujicobakan media tersebut secara langsung. Ada juga pelatihan yang sifatnya demonstrasi dan simulasi, namun lemahnya pelatihan ini hanya memperkenalkan ide-ide yang berasal dari narasumber, sehingga ide-ide pemikiran dari peserta tidak dapat terwujud. Dalam pelatihan yang menggunakan model *Sharing of Experience and Sharing of Idea* (SESI) ini memberikan kesempatan kepada narasumber dan juga peserta dengan cara saling tukar menukar pengalaman yang kemudian berdiskusi untuk mencari ide yang baru untuk dipecahkan secara bersama-sama, dengan menggunakan model ini ide dan kreativitas peserta akan dituntut untuk dapat lebih ditingkatkan.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Kreativitas Guru Biologi Dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Supervisi Model *Sharing of Experience and Sharing of Idea* (SESI) Di SMA Negeri Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), Propinsi Sumatera Selatan".

## PELAKSANAAN

### TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilaksanakan di wilayah SMA Negeri Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) yang meliputi SMA Negeri 3 OKU, SMA Negeri 4 OKU dan SMA Negeri 5 OKU, dengan jumlah peserta sebanyak tujuh (7) orang Guru SMA, Waktu Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai bulan Desember 2013 sampai dengan Februari 2014.

### SUBYEK PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah tujuh (7) orang guru sesuai dengan mata pelajaran IPA bidang studi Biologi dan satu orang pengawas dinas pendidikan Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Subyek ditentukan dengan cara *purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008:85) bahwa guru yang terpilih menjadi subyek penelitian dengan alasan sebagai guru IPA bidang studi Biologi.

### DESAIN PENELITIAN TINDAKAN

Desain yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti, pengawas dan guru, dalam meningkatkan

keaktivitas guru agar menjadi lebih baik dalam membuat dan merancang aneka media dan eksperimen sederhana berbasis lingkungan melalui teknik supervisi kelompok model *Sharing of Experience and Sharing of Idea (SESI)*. Peneliti menggunakan model penelitian Kemmis and Mc Taggart yang dirancang dengan proses siklus. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflectif*). Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian ini diuraikan dalam tahapan berupa siklus-siklus kegiatan. Pada penelitian ini kegiatan dilakukan dalam 2 (dua) siklus. Pada siklus I ini, peneliti bersama pengawas sekolah dan guru-guru mengadakan kegiatan pelatihan supervisi dengan teknik supervisi kelompok model *Sharing of Experience and Sharing of Idea (SESI)* dilakukan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan yaitu pada tanggal 20, 21, 22 dan 23 Januari 2014. Sedangkan untuk siklus ke-2 dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan yaitu pada tanggal 3, 4, 5 dan 6 Februari 2014 dengan teknik yang sama.

**Tabel 1. Hasil Nilai Pretest Kreativitas Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan**

Nilai	Jumlah Guru	Persentase Jumlah Guru	Kategori
0 – 59	0	0	Sangat Rendah
60 – 69	4	57,14	Rendah
70 – 79	3	42,86	Cukup
80 – 89	0	0	Baik
90 – 100	0	0	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>100</b>	

Sebelum dilaksanakan kegiatan pada siklus I dilakukan pembukaan kegiatan

pelatihan yang bertujuan untuk memperkenalkan beberapa guru yang hadir

dalam kegiatan ini. Pembukaan kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh kepala sekolah SMA Negeri 3 OKU, pengawas sekolah serta semua guru yang mengikuti pelatihan yang terdiri dari tiga sekolah diantaranya adalah SMA Negeri 3 OKU, SMA Negeri 4 OKU dan SMA Negeri 5 OKU. Setelah dilakukan pembukaan dilakukan kegiatan *pretest* yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan guru mengenai kreativitas dan media pembelajaran berbasis lingkungan, kegiatan *pretest* ini dilaksanakan selama  $\pm$  45 menit. Dari hasil kegiatan ini diperoleh hasil nilai *pretest* sebagaimana pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil *pretest* kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan tidak ditemukan guru (0%) yang memiliki nilai **sangat rendah**, sebanyak 4 (empat) orang guru (57,14%) yang memiliki nilai **rendah**, sebanyak 3 (tiga) orang guru (42,86%) yang memiliki nilai **cukup**, tidak ditemukan guru (0%) yang memiliki nilai baik dan tidak ditemukan guru (0%) yang memiliki nilai sangat baik. Berdasarkan pengukuran ketuntasan guru, hasil *pretest* guru tergolong **rendah** dan **cukup**, ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan belumlah tuntas.

Selain melakukan *pretest*, peneliti juga menggunakan metode wawancara terhadap beberapa orang guru untuk menggali informasi mengenai pengalaman mereka yang berhubungan dengan kreativitas dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan, dari hasil wawancara tersebut banyak guru yang menganggap materi tentang lingkungan dan daur ulang limbah sangatlah penting dalam proses pembelajaran dikarenakan materi ini langsung menyentuh kondisi lingkungan yang ada disekitar mereka, namun ada juga beberapa orang guru yang menganggap materi ini tidaklah terlalu penting untuk dijabarkan kepada siswa, proses pembelajaran dapat langsung diberikan

kepada siswa secara teori yang ada dalam buku pelajaran. Dalam realisasinya, disaat guru memberikan materi mengenai lingkungan dan daur ulang limbah ini, guru memberikan materi hanyalah sebatas teori tanpa adanya kegiatan yang bersifat praktek, jika pun ada kegiatan praktek yang diajarkan, guru hanya memberikan praktek berupa pembuatan pupuk kompos saja sehingga kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh siswa sangatlah terbatas.

### **SIKLUS I (Membuat Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Bentuk Produk)**

Kegiatan pelatihan membuat media pembelajaran berbasis lingkungan dalam bentuk produk ini terdiri dari 4 (empat) kali pertemuan, yaitu pada pertemuan ke-1 dilakukan pemberian materi tentang aneka media pembelajaran berbasis lingkungan oleh peneliti dan pengawas sekolah. Pada pertemuan ke-2 diberikan kesempatan kepada peserta untuk dapat menceritakan pengalaman (*Sharing of Experience*) mereka dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan dan dilakukan diskusi awal secara bersama-sama untuk merumuskan ide (*Sharing of Idea*) mereka. Di pertemuan ke-3 melaksanakan dan merealisasikan hasil ide diskusi mereka dalam bentuk karya nyata. Pertemuan ke-4, peserta secara berkelompok mempresentasikan hasil produk yang dibuat mereka.

### **Observasi Kegiatan Pertemuan Siklus I**

Hasil pelaksanaan siklus I pada pertemuan ke-1 berupa pemberian materi adalah: (a) Interaksi semua guru sebagai peserta masih relatif belum mengenal dan memahami seputar tentang media pembelajaran yang berbasis lingkungan, bahkan sebagian dari mereka tidak pernah membuat media pembelajaran secara umum, apalagi membuat media pembelajaran berbasis lingkungan, (b) semua guru masih

menganggap kegiatan pelatihan ini merupakan suatu beban, (c) semua guru belum terlihat mampu memunculkan ide kreatifnya dan menunjukkan perhatian yang serius dalam membuat media pembelajaran yang berbasis lingkungan, (d) peneliti memberikan motivasi dan membimbing guru untuk dapat mengembangkan ide kreatif mereka sehingga diharapkan guru tertarik untuk mengenal dan membuat aneka media pembelajaran yang dijelaskan oleh peneliti.

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan ke-2 peneliti memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat menceritakan pengalaman mereka (*Sharing of Experience*) dalam membuat media pembelajaran khususnya media pembelajaran yang berbasis lingkungan, pada tahap ini guru diwajibkan satu persatu untuk menjabarkan pengalaman mereka dalam menyusun dan membuat media pembelajaran yang pernah mereka buat. Berdasarkan observasi dalam kegiatan ini diperoleh 7 (Tujuh) orang guru yang ada, hanya 1 (satu) orang guru yang memiliki pengalaman dalam membuat media pembelajaran, akan tetapi media pembelajaran yang dibuat guru tersebut bukanlah berbasis lingkungan, tetapi hanya bahannya saja yang berasal dari bahan tidak berguna/bahan bekas. Setelah dilakukan tukar menukar pengalaman (*Sharing of Experience*) dilakukan kegiatan diskusi untuk saling tukar-menukar ide (*Sharing of Idea*) yang diperoleh dan didiskusikan secara bersama-sama untuk dapat mencari, menetapkan serta membuat media pembelajaran berbasis lingkungan dalam bentuk produk.

Dipertemuan ke-3 ini, peneliti dan pengawas sekolah menyuruh dan membimbing guru untuk dapat mempresentasikan hasil ide yang mereka rancang dan merealisasikan dalam bentuk karya nyata secara berkelompok. Berdasarkan hasil pemantauan oleh peneliti dan pengawas, terlihat beberapa aktivitas yang dilakukan oleh guru secara

berkelompok dalam merancang dan membuat media pembelajaran berbasis lingkungan berupa produk yang mereka rencanakan, beberapa aktivitas tersebut diantaranya kemampuan guru dalam mengembangkan ide kreatif, kemampuan guru dalam mendesain rancangan ide yang akan dibuat, dan kemampuan guru dalam mensepakati ide secara bersama-sama. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana interaksi guru dalam bekerjasama disetiap kelompok mereka sehingga mampu menghasilkan produk yang mereka susun secara bersama-sama.

Aktivitas guru dalam kegiatan ini, para guru hanya mendesain produk yang akan mereka buat dalam bentuk gambar desain, sedangkan realisasi produk yang dibuat, khusus untuk pembuatan **MINIKOMPOSTER** diserahkan ke bengkel las terdekat, dikarenakan produk yang dibuat ini termasuk produk yang agak sulit untuk direalisasikan, sedangkan produk berupa **MODEL DIALISER DARAH** dilaksanakan secara langsung oleh kelompok yang bersangkutan.

Di pertemuan ke-4 ini, peneliti memberikan kesempatan kepada guru agar dapat mempresentasikan dan mempraktekkan media pembelajaran berbasis lingkungan berupa produk yang mereka buat, setelah itu diberikan kesempatan kepada peneliti dan pengawas sekolah untuk dapat memberikan pendapat mengenai kelebihan dan kekurangan produk yang telah dibuat oleh guru-guru tersebut, jika masih ditemukan kekurangan dari produk tersebut, maka peneliti dan pengawas sekolah meminta guru untuk dapat menyempurnakannya kembali produk buatan mereka tersebut.

### **Refleksi Kegiatan Pertemuan Siklus I**

Selama kegiatan di pertemuan ke-1 ini guru juga masih belum terlihat untuk aktif dalam kegiatan pelatihan khususnya kegiatan yang berupa pemberian materi yang diberikan oleh peneliti dan pengawas

sekolah. Materi yang dijabarkan oleh peneliti adalah penjelasan melalui kegiatan presentasi mengenai seputar permasalahan lingkungan yang ada disekitar sekolah dan masyarakat dan upaya dalam mengatasinya. Didalam kegiatan ini guru sebagai peserta pelatihan hanya bersifat menerima informasi tanpa adanya kegiatan proses tanya jawab serta tidak adanya antusiasme dan motivasi dalam diri peserta.

Hasil pengamatan pada pertemuan ke-2 ini yang meliputi kegiatan *Sharing of Experience* sampai dengan *Sharing of Idea* (SESI), terlihat ide yang dibuat guru secara berkelompok dalam membuat media berbasis lingkungan ini relatif cukup sederhana. Media pembelajaran berbasis lingkungan yang dibuat oleh guru adalah berupa alat yang digunakan untuk membuat kompos berskala rumah tangga yang dikenal sebagai **MINIKOMPOSTER**. Berdasarkan diskusi kelompok yang guru lakukan, pembuatan alat ini dikembangkan menjadi 2 bentuk kreatif yaitu dalam bentuk minikomposter kipas dan minikomposter setir. Selain itu, media yang dirancang oleh beberapa guru adalah berupa media pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran pada konsep eksresi yaitu **MODEL DIALISER DARAH**. Ide dalam membuat media pembelajaran yang berbasis lingkungan ini sudah menunjukkan guru telah dapat mengembangkan ide kreatif mereka secara berkelompok, namun ide ini belum cukup mewadahi ide mereka secara perorangan/individu.

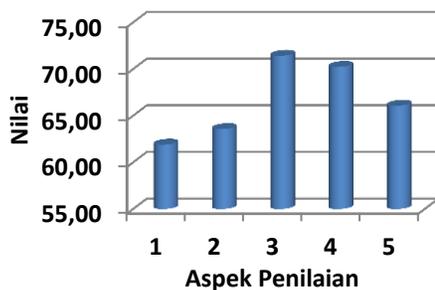
Untuk pengamatan pada pertemuan ke-3 ini, kegiatan yang dilakukan guru secara berkelompok dalam merancang bersama produk yang dibuat, terlihat dari aktivitas guru-guru belum cukup kompak dalam melakukan diskusi sebagai contohnya (1) guru belum dapat membagi tugas didalam kelompoknya masing-masing, sehingga pelaksanaan kegiatan belum teratur, (2) terlihat ada beberapa orang guru didalam kelompoknya yang masih relatif diam, sehingga tidak dapat memberikan

saran dan solusi-solusi dalam memecahkan permasalahan kelompok, (3) adanya anggota didalam kelompoknya yang masih saling mengandalkan satu sama lainnya, (4) guru didalam kelompoknya belum menganggap kegiatan ini penting dan berguna bagi mereka. Setelah diskusi selesai dilaksanakan, terlihat ada beberapa kelompok yang sudah meminta izin kepada peneliti untuk dapat menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaannya. Kemudian, ada sebagian kelompok juga yang sudah mulai bekerja dalam kelompoknya masing-masing.

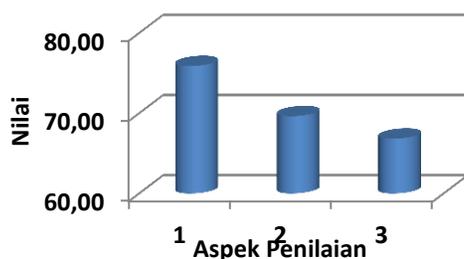
Berdasarkan pengamatan pada pertemuan ke-4 ini, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan pengawas sekolah terhadap 7 (tujuh) orang guru SMA Negeri Baturaja, Kabupaten OKU sebagai peserta kegiatan pelatihan mengenai aktivitas guru dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan dengan menggunakan teknik supervisi kelompok model SESI ini adalah: (1) kreativitas guru = 61,90% (kurang), (2) keaktifan guru = 63,57% (kurang), (3) perhatian guru = 71,43% (cukup), (4) kedisiplinan = 70,24% (cukup), dan (5) penugasan/resitasi = 66,07% (cukup). Nilai rata-rata aktivitas guru dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan adalah 64,09 (kurang).

Berdasarkan Gambar 1, khusus untuk penilaian kreativitas terlihat nilai yang diperoleh adalah 61,90%, hasil penilaian ini dikategorikan kurang, ini menunjukkan bahwa kreativitas yang dimiliki oleh guru masih relatif rendah, sehingga sangat perlu untuk ditingkatkan kembali. Untuk penilaian keaktifan guru nilai yang diperoleh adalah 63,57%, penilaian keaktifan guru juga dinilai sangatlah kurang, keaktifan guru ini dapat ditunjukkan dalam mengikuti pelatihan, mengembangkan ide, bekerjasama serta keterlibatan dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan ini sangatlah rendah, sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal. Sedangkan untuk penilaian perhatian guru (71,43%),

kedisiplinan (70,24%) serta penugasan/resitasi (66,07%) dinilai sudah cukup. Berdasarkan hasil penilaian dari semua aspek yang diamati, kegiatan aktivitas guru sangatlah perlu untuk ditingkatkan kembali sehingga hasil yang diperoleh diharapkan akan lebih baik lagi. Dari kelima aspek yang diamati dari 7 (tujuh) orang guru peserta pelatihan dapat disimpulkan bahwa, kemampuan dalam bentuk aktivitas guru dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan dengan menggunakan pelatihan supervisi kelompok model SESI ini masih relatif kurang (64,09%).



Sedangkan untuk penilaian produk yang diperoleh peserta, yang terlihat dari Gambar 2, dari aspek-aspek yang dinilai seperti aspek perencanaan, pembuatan sampai dengan penilaian produk terlihat pada tabel 12. Penilaian yang diperoleh meliputi: (1) perencanaan = 75,89% (cukup), (2) pembuatan = 69,64% (cukup), dan (3)



penilaian = 66,84% (cukup). Sedangkan untuk penilaian produk rata-rata yang diperoleh adalah 70,00% (cukup). Berdasarkan penilaian media pembelajaran berbasis lingkungan yang berupa produk ini menunjukkan bahwa dari ketiga aspek yang diukur mulai dari perencanaan, pembuatan

sampai dengan penilaian kemampuan guru dalam menghasilkan produk/alat dinilai relatif cukup.

Sesuai dengan hasil refleksi yang telah dilakukan oleh peneliti bersama pengawas sekolah, dimana hasil penilaian yang berupa aktivitas peserta pelatihan dan penilaian yang berupa produk belum memenuhi standar ketuntasan minimal, oleh karena itu perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Untuk mengatasi hal tersebut, disaat peneliti memasuki siklus II nantinya, peneliti mensiasati dengan cara merencanakan pembuatan media pembelajaran berbasis lingkungan yang difokuskan pada eksperimen sederhana, kegiatan ini diawali dari pertemuan ke-1 dengan cara memberikan ide awal yang disediakan oleh peneliti sehingga diharapkan nantinya dapat memunculkan ide kreatif mereka sendiri dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan ini.

Dari hasil pengamatan pada pelaksanaan kegiatan pelatihan menggunakan supervisi model SESI ini yang dilakukan oleh pengawas terhadap peneliti, terlihat belum maksimalnya pelatihan tersebut dilaksanakan, hasil ini dapat ditunjukkan pada tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) tahap perencanaan kegiatan (96,43%), (2) tahap pelaksanaan kegiatan (67,86%), (3) tahap pengamatan kegiatan (75%), dan (4) tahap refleksi kegiatan (62,50%). Sedangkan untuk nilai rata-rata dari kesesuaian tahapan supervisi menggunakan model SESI ini adalah 75,45% dan tergolong pada kategori **cukup** sehingga masih harus ditingkatkan lagi, hasil ini menunjukkan bahwa tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam menerapkan model SESI ini belum memenuhi/sesuai dengan tahapan yang dilakukan, sehingga hasil yang diperoleh dari siklus I ini belum cukup memuaskan.

## **SIKLUS II (Membuat Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam Bentuk Eksperimen Sederhana)**

Pembuatan media pembelajaran berbasis lingkungan dalam bentuk eksperimen sederhana ini terdiri dari 4 (Empat) kali pertemuan, yaitu pada pertemuan ke-1 dilakukan pemberian materi dalam waktu sesaat mengenai media pembelajaran berbasis lingkungan yang difokuskan pada desain eksperimen sederhana, pemberian materi ini dilakukan oleh peneliti dan pengawas sekolah. Pada pertemuan ke-2 diberikan kesempatan kepada peserta untuk dapat menceritakan seputar pengalaman (*Sharing of Experience*) mereka dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan berupa desain eksperimen sederhana serta dilakukan diskusi awal secara bersama-sama untuk merumuskan ide (*Sharing of Idea*) mereka dalam merancang desain eksperimen yang akan buat. Pertemuan ke-3 melaksanakan serta merealisasikan hasil ide diskusi mereka dalam bentuk karya nyata. Pertemuan ke-4, peserta secara berkelompok mempresentasikan hasil produk yang dibuat mereka.

Semua aktivitas kegiatan ini diamati oleh peneliti dan pengawas sekolah disetiap pertemuan 1,2,3 dan dilaporkan diakhir pertemuan ke-4, khusus diakhir pertemuan ke-4 ini dilakukan *postest* akhir untuk melihat dan membandingkan hasil kegiatan pelatihan supervisi menggunakan model *Sharing of Experience* dan *Sharing of Idea* terhadap peserta guru SMA pada siklus I dan siklus II.

### **Observasi Kegiatan Pertemuan Siklus II**

Pada pelaksanaan Siklus II pertemuan ke-1 ini diberikan pemaparan materi yang dilakukan oleh peneliti dan pengawas sekolah, materi yang disampaikan adalah mengenai aneka media pembelajaran berbasis lingkungan yang fokus mengarah ke desain eksperimen sederhana dalam

memanfaatkan limbah. Pada kegiatan ini peneliti menjelaskan secara langsung melalui praktek didepan peserta dengan cara membuat media pembelajaran yang berasal dari bahan bekas serta mengolahnya menjadi bahan olahan yang dapat dimanfaatkan, praktek yang dilaksanakan oleh peneliti adalah pembuatan biodiesel yang berasal dari minyak jelantah bekas gorengan. Setelah dilakukan pemberian materi secara praktek langsung oleh peneliti maka diberikan kesempatan kepada guru untuk dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang dibahas dan dipraktekkan oleh peneliti.

Dari hasil observasi di pertemuan ke-1 ini, yang berupa pemberian materi, maka diperoleh hasil sebagai berikut: (1) terlihat dari interaksi guru sebagai peserta pelatihan sudah sangat antusias dalam menerima materi, (2) peserta sudah memiliki rasa ingin tahu yang besar, ini ditunjukkan banyaknya peserta memiliki pertanyaan untuk mencari tahu berbagai hasil desain eksperimen yang telah dibuat oleh peneliti, (3) guru sudah banyak bersikap terbuka terhadap pengalaman baru terutama yang berhubungan dengan pemanfaatan bahan yang tidak berguna/bekas yang dijadikan media pembelajaran, (4) guru sudah banyak yang peka terhadap lingkungan sekitar, (5) guru sudah banyak yang tertarik dengan kegiatan-kegiatan yang kreatif.

Pada pelaksanaan siklus II pertemuan ke-2 ini, peneliti memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat menceritakan pengalaman mereka (*Sharing of Experience*) dalam membuat media pembelajaran khususnya media pembelajaran yang berbasis lingkungan, khusus mengolah bahan limbah yang dijadikan untuk bahan eksperimen sederhana. Pada tahap ini guru diwajibkan satu persatu untuk menjabarkan pengalaman mereka dalam menyusun dan membuat media pembelajaran yang pernah mereka buat. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa dari 7 (Tujuh) guru yang ada, 4 (empat) orang guru sudah

memiliki pengalaman dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan khususnya pada desain eksperimen sederhana.

Setelah dilakukan tukar menukar pengalaman (*Sharing of Experience*) dilanjutkan dengan kegiatan tukar menukar ide (*Sharing of Idea*) secara bersama-sama untuk dapat membuat media pembelajaran berbasis lingkungan dalam bentuk desain eksperimen sederhana. Pada awalnya diskusi ini dilaksanakan secara berkelompok agar guru dapat saling berbagi informasi dalam mengenal aneka media pembelajaran berbasis lingkungan khususnya mengenai desain eksperimen sederhana yang guru pernah buat.

Sebagai pemacu dan pemicu peneliti memberikan contoh awal media pembelajaran berbasis lingkungan yang pernah peneliti buat berupa desain eksperimen sederhana yaitu pembuatan biodiesel berasal dari minyak jelantah, dalam pembuatan biodiesel ini peneliti menjabarkan cara kerja dan juga contoh nyata biodiesel yang dihasilkan, setelah dijelaskan oleh peneliti, maka diberikan waktu diskusi bagi guru selama  $\pm$  3 jam.

Hasil pengamatan pada siklus II pertemuan ke-3 ini, peneliti dan pengawas sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat mempresentasikan atau memaparkan ide yang mereka rancang tersebut. Tujuan dilakukannya pemaparan ide ini, diharapkan nantinya akan dilakukan proses perbaikan dan penyempurnaan dalam proses pelaksanaan nantinya. Berdasarkan hasil presentasi yang guru paparkan, ada beberapa point penting yang perlu untuk diperbaiki oleh guru dan dijadikan sebagai pedoman, diantaranya adalah alat dan bahan yang digunakan, prosedur kerja, dan teknis pelaksanaan yang dilakukan. Setelah dilakukan perbaikan oleh guru, maka guru melakukan persiapan penelitian dengan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, waktu dan tempat serta teknis pelaksanaannya. Khusus dalam kegiatan

pelaksanaan nantinya, penekanan yang diutamakan adalah penggunaan bahan baku yang akan dipakai, serta waktu pelaksanaannya. Bahan baku yang akan digunakan diharapkan berasal dari bahan bekas/bahan yang tak berguna, serta waktu yang digunakan diharapkan relatif lebih singkat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dan juga pengawas sekolah terlihat berbagai aktivitas yang dilakukan oleh guru yaitu : (1) guru sudah mulai tertarik dengan kegiatan-kegiatan yang penuh dengan kreativitas, (2) guru sudah mau belajar mempergunakan cara, teknik dan peralatan baru yang relatif sederhana, (3) guru tidak takut untuk mencoba hal-hal yang baru, (4) guru mampu memberikan ide yang masih relatif asli dan baru ataupun pengembangan dari ide yang asli ataupun baru (inovasi).

### **Refleksi Kegiatan Pertemuan Siklus II**

Sebelum kegiatan pelaksanaan siklus II pertemuan ke-1 ini dimulai, peneliti dan pengawas sekolah melakukan diskusi awal sebagai refleksi dengan guru-guru mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan sebelumnya di siklus I. Refleksi dari siklus I dengan para guru diperoleh berbagai pendapat yaitu: (1) kegiatan pelatihan yang dilaksanakan cukup menarik, namun waktu sangat terbatas, (2) dalam pelatihan ini belum dilengkapi dengan buku pedoman yang mewadahi ide-ide kreatif yang dapat diterapkan disekolah nantinya, (3) alat dan bahan yang digunakan agak sedikit terbatas, terutama dalam pembuatan produk dalam bentuk alat sederhana, (4) kegiatan pelatihan yang diikuti oleh guru-guru masih belum optimal diikuti, masih banyak guru yang tidak fokus mengikuti kegiatan, (5) kegiatan berkelompok masih sering mengandalkan satu sama lain, sehingga hasil yang diperoleh tidak optimal, (6) ide yang dikembangkan oleh guru masih cenderung terbatas, sehingga diperlukan pemicu awal

yang dapat memecahkan kebuntuan dalam berfikir.

Setelah dilaksanakan refleksi dengan para guru sebagai peserta pelatihan, maka kegiatan siklus II pertemuan ke-1 dimulai, kegiatan ini dimulai dengan pemberian materi terlebih dahulu oleh peneliti dengan cara melakukan praktek secara langsung didepan guru yaitu dengan mempraktekkan eksperimen sederhana yang pernah peneliti buat yaitu pembuatan biodiesel dari minyak jelantah, oleh karena itu sebelumnya peneliti menyiapkan alat dan bahan sebelum kegiatan pelatihan dimulai. Setelah dilakukan praktek, maka diberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar praktek yang dilaksanakan secara langsung oleh peneliti.

Pada refleksi pertemuan ke-2 dari hasil observasi aktivitas guru dalam merencanakan membuat media pembelajaran berbasis lingkungan dalam bentuk eksperimen sederhana terlihat para guru sudah mampu mendesain ide dalam bentuk eksperimen sederhana. Ide-ide yang dirancang oleh guru terlihat sudah sangat baik, ide ini merupakan hasil ide pengembangan yang sudah ada.

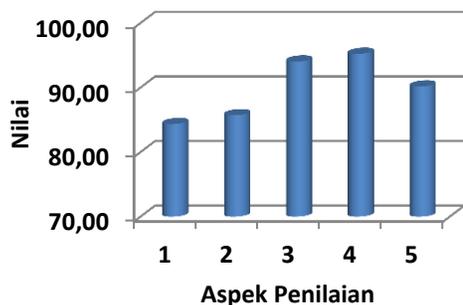
Di refleksi pertemuan ke-3, sebelum guru mempraktekkan ide tersebut terlebih dahulu para guru mempresentasikan ide mereka didepan peneliti dan pengawas sekolah serta guru-guru yang ada, berdasarkan hasil presentasi yang guru lakukan terlihat guru-guru sangat aktif dalam memaparkan ide yang mereka rancang serta dapat mempertahankan pendapat dan ide yang mereka usulkan.

Setelah guru memaparkan ide tersebut, guru melaksanakan kegiatan eksperimen dengan cara dipraktekkan secara langsung di depan kelas atau dilapangan dengan diamati oleh guru yang hadir pada saat itu dengan tujuan agar setiap guru dapat melihat tahapan kegiatan yang dilakukan dan jika guru memiliki pertanyaan dapat langsung bertanya dengan guru yang melaksanakan praktek tersebut.

Pada kegiatan refleksi di pertemuan ke-4 ini, guru-guru yang sudah merealisasikan ide mereka dituntut untuk memaparkan hasil karya mereka dengan cara mengujicobakan produk hasil buatan mereka dengan cara khusus untuk produk berbasis pangan dapat di konsumsi secara langsung, sedangkan untuk produk berbasis energi seperti biodiesel dan briket langsung diaplikasikan.

Setelah siklus II selesai dilaksanakan yang terdiri dari pertemuan 1,2,3 dan 4 maka diperoleh hasil berupa observasi aktivitas guru dan penilaian produk eksperimen sederhana yang dilakukan oleh peneliti dan pengawas sekolah dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan dengan menggunakan teknik supervisi kelompok model SESI diakhir pertemuan ke-4 ini diperoleh dari 7 (tujuh) orang guru SMA Negeri Baturaja, Kabupaten OKU peserta kegiatan pelatihan adalah: (1) kreativitas guru = 84,35% (baik), (2) keaktifan guru = 85,71% (baik), (3) perhatian guru = 94,05% (sangat baik), (4) kedisiplinan = 95,24% (sangat baik), dan (5) penugasan/resitasi = 90,18% (sangat baik). Nilai rata-rata aktivitas guru dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan adalah 86,90% (sangat baik).

Berdasarkan Gambar 3 untuk penilaian kreativitas terlihat nilai yang diperoleh adalah 84,35%, hasil penilaian ini sudah dikategorikan baik, ini terlihat mulai dari aspek yang menunjukkan kreativitas meliputi kelancaran, keluwesan, keaslian, penguraian dan perumusan kembali yang dimiliki oleh guru sudah berkembang dengan baik. Untuk penilaian keaktifan guru diperoleh nilai 85,71%, penilaian keaktifan guru ini juga dinilai sudah berkembang dengan baik, keaktifan guru dalam mengikuti pelatihan ini dapat ditunjukkan seperti aktif bertanya, mencatat materi yang dianggap penting, keterlibatan penuh dalam membuat media pembelajaran, dan sudah peka terhadap lingkungan.



Untuk penilaian perhatian guru diperoleh nilai 94,05%, penilaian perhatian guru ini sudah berkembang sangat baik, ini ditunjukkan banyak guru yang sudah fokus melakukan pengamatan, melakukan eksperimen serta antusias yang sangat besar dalam kegiatan pelatihan. Pada penilaian kedisiplinan (95,24%) dinilai sudah sangat baik, ini ditunjukkan dengan kehadiran guru dalam mengikuti pelatihan, datang dan pulang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

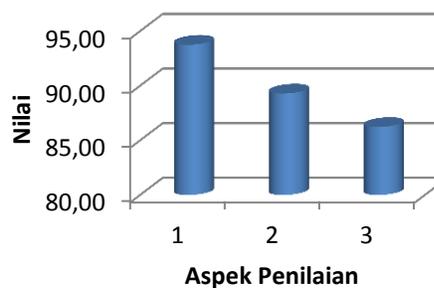
Untuk penilaian penugasan/resitasi (90,18%) dinilai sudah sangat baik, ini ditunjukkan dengan tugas yang dijadikan tanggung jawab guru sudah dikerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan tepat waktunya. Dari kelima aspek yang telah diamati dari 7 (tujuh) orang guru peserta pelatihan dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan dengan menggunakan teknik supervisi kelompok model SESI sudah berkembang baik (86,90%).

Sedangkan untuk penilaian produk yang diamati oleh peneliti dan pengawas sekolah, yang terlihat dari Gambar 4, aspek yang dinilai mulai dari aspek perencanaan, pembuatan sampai dengan penilaian produk dapat terlihat pada tabel 16. dari 7 (tujuh) orang guru peserta pelatihan nilai yang diperoleh adalah: (1) perencanaan = 93,75% (baik sekali), (2) pembuatan = 89,29% (baik), dan (3) penilaian = 86,22% (baik).

Sedangkan untuk penilaian produk rata-rata yang diperoleh adalah 89,05%

(baik). Penilaian media pembelajaran yang berbasis lingkungan yang berupa eksperimen sederhana di siklus II ini ditunjukkan dari ketiga aspek yang diukur mulai dari perencanaan, pembuatan sampai dengan penilaian, kemampuan guru dinilai baik, ini menunjukkan terjadinya peningkatan penilaian pada media pembelajaran media berbasis lingkungan berupa eksperimen sederhana yang dibuat oleh guru-guru peserta pelatihan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus II, kegiatan pelatihan supervisi menggunakan supervisi model SESI ini juga terlihat sudah sangat baik dilaksanakan, hasil ini menunjukkan bahwa pada setiap tahapan yang sudah sesuai dengan supervisi model SESI ini sebagai berikut: (1) tahapan perencanaan kegiatan (100%), (2) tahapan pelaksanaan kegiatan (100%), (3) tahapan pengamatan kegiatan (100%), dan (4) tahapan refleksi kegiatan



(100%). Sedangkan untuk nilai rata-rata dari kesesuaian tahapan pelatihan supervisi menggunakan teknik SESI ini adalah 100%. Ini menunjukkan bahwa tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam menerapkan teknik SESI ini sudah memenuhi/sesuai dengan tahapan yang dilakukan, sehingga hasil yang diperoleh dari siklus II ini sudah sangat baik.

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa dari hasil penilaian *posttest* yang dilakukan tidak ditemukan guru yang mendapat nilai **sangat rendah** (0%), tidak ditemukan guru yang memiliki nilai **rendah** (0%), tidak ditemukan guru yang memiliki nilai **cukup** (0%), terdapat sebanyak 5

(lima) orang guru yang memiliki nilai **baik** (71,43%), dan terdapat 2 (dua) orang guru (28,57%) yang memiliki nilai **sangat baik**.

Dengan demikian, nilai hasil kreativitas guru dalam merancang/mendesain dan membuat media pembelajaran berbasis lingkungan melalui supervisi model *Sharing of Experience and Sharing of Idea* (SESI) diperoleh tingkat ketuntasan sebanyak 7 (tujuh) orang guru (100%) memiliki kreativitas dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan dan tidak ada guru (0%) yang belum memiliki kreativitas dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan. ini menunjukkan bahwa guru-guru yang mengikuti pelatihan ini sudah memahami dan mengenal bahwa bahan bekas atau bahan yang tidak berguna dapat dijadikan sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan yang meliputi produk/alat dan juga eksperimen sederhana yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di sekolah.

## PEMBAHASAN

Peneliti melakukan ujicoba supervisi dengan menggunakan supervisi kelompok model *Sharing of Experience and Sharing of Idea* (SESI) ini diperuntukkan bagi guru bidang studi biologi, khusus dalam pembahasannya peneliti memilih, membahas dan mengkaji tentang kemampuan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan. Kegiatan pelatihan ini dimulai tanggal 20 Januari sampai dengan 6 Februari 2014, penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus dan diuraikan dalam tahapan-tahapan kegiatan yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

Siklus I dimulai pada tanggal 20 Januari sampai dengan 24 Januari 2014, kegiatan penelitian dimulai dengan pemberian materi tentang media pembelajaran berbasis lingkungan, tujuan diberikannya materi tentang aneka media

pembelajaran berbasis lingkungan ini adalah memberikan pengetahuan kepada guru bahwa limbah yang senantiasa kita buang dapat digunakan kembali sebagai bahan yang bermanfaat, selain itu pemberian materi ini diharapkan menjadi motivasi bagi para guru untuk dapat mengembangkan ide kreativitas yang mereka miliki. Kreativitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan tinggi, hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, kreativitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi. Maka dari itu peneliti memberikan materi agar paraguru memiliki motivasi agar tergerak memunculkan ide kreatif mereka. Refleksi hasil pelaksanaan siklus I yang dilakukan oleh peneliti dan pengawas sekolah terhadap 7 (tujuh) orang guru biologi pada pelatihan menggunakan supervisi kelompok model SESI ini adalah: (1) berdasarkan nilai pretest yang dihasilkan yaitu sebesar **66,43**, ini menunjukkan guru-guru belum banyak mengenal dan memahami tentang media pembelajaran berbasis lingkungan tersebut, (2) nilai aktivitas yang berupa kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan adalah sebesar **61,90%** ini menunjukkan bahwa aktivitas guru masih relatif kurang dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan, (3) nilai produk yang dihasilkan pada siklus I ini menunjukkan bahwa penilaian produk yang dihasilkan sebesar **70,00%**, hasil ini menunjukkan bahwa nilai produk yang dibuat oleh guru relatif cukup memadai dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan.

Berdasarkan hasil temuan diatas terlihat bahwa guru kurang mengenal, memahami dan belum memiliki kreativitas dalam membuat media pembelajaran

berbasis lingkungan, padahal seorang guru dituntut untuk dapat melakukan kreativitas dalam melaksanakan proses pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas dan merancang/mendesain serta membuat media pembelajaran berbasis lingkungan ini sangat berhubungan dengan standar kompetensi seorang guru. Kreativitas seorang guru sangat berkaitan erat dengan kompetensi profesional guru, khususnya dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sedangkan kemampuan guru dalam merancang/mendesain dan membuat media pembelajaran berbasis lingkungan sangat berkaitan erat dengan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh (Sudjana, 2012:18).

Penggunaan media pembelajaran akan memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran oleh karena itu guru diusahakan untuk selalu kreatif dalam menciptakan media pembelajaran sehingga akan lebih menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, khusus dalam pembuatan media pembelajaran berbasis lingkungan ini guru diharapkan memiliki kemampuan dalam memodifikasi media pembelajaran dengan menggunakan bahan-bahan disekitar lingkungan, bahkan barang-barang bekas sekalipun (seperti stereofom, botol/gelas mineral, karet sandal jepit dan sebagainya) kemampuan inilah yang dikenal dengan kreativitas dan inovasi (Utami Munandar, 1999:33).

Dalam siklus II pada tanggal 3 sampai dengan 6 Februari 2014 peneliti mengadakan kegiatan pelatihan dan melakukan praktek pembuatan media pembelajaran berbasis lingkungan yang fokus mengarah ke eksperimen sederhana dan mengadakan observasi aktivitas guru

dalam membuat media pembelajaran tersebut. Hasil pelaksanaan untuk siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan pengawas sekolah terhadap guru Biologi di SMA Negeri Baturaja, Kabupaten OKU menggunakan supervisi kelompok model SESI ini adalah : (1) semua guru sudah baik dalam mengenal dan memahami media pembelajaran berbasis lingkungan, (2) secara umum guru sudah memiliki kreativitas yang baik dalam mengembangkan dan membuat media pembelajaran berbasis lingkungan, (3) secara umum guru sudah memiliki kemampuan yang baik dalam mengaplikasikan pembuatan media pembelajaran berbasis lingkungan yang dibimbing oleh peneliti dan pengawas sekolah.

Refleksi hasil pelaksanaan siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan pengawas terhadap 7 (tujuh) orang guru biologi pada pelatihan menggunakan supervisi kelompok model SESI ini di SMA Negeri 3 OKU adalah: (1) berdasarkan nilai ketuntasan guru pada tahap posttest dihasilkan **100%** guru sudah tuntas, ini menunjukkan terjadi perubahan yang cukup signifikan terhadap guru-guru dalam mengenal dan memahami tentang media pembelajaran berbasis lingkungan tersebut, (2) nilai aktivitas yang berupa kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan adalah sebesar **84,35%** ini menunjukkan kreativitas guru sudah terjadi perubahan yang mendasar, guru sudah memiliki kemampuan yang baik dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan, (3) nilai produk yang dihasilkan pada siklus II ini menunjukkan bahwa penilaian produk yang dihasilkan sebesar **89,05%**, hasil ini menunjukkan bahwa nilai produk yang dibuat oleh guru sudah baik dalam mengembangkan dan membuat media pembelajaran yang berbasis lingkungan.

Terjadinya peningkatan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan ini dipengaruhi oleh

faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru tersebut diantaranya adalah tersedianya fasilitas yang mendukung kegiatan pelatihan, adanya waktu luang dalam membuat media, adanya situasi yang mendorong untuk menghasilkan/menciptakan media. Ada beberapa faktor yang mendukung perkembangan kreativitas seseorang yaitu sebagai berikut : (1) situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan, (2) situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya pertanyaan, (3) situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu, (4) situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian, (5) situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memperkirakan, menguji hasil pemikiran dan mengkomunikasikan (Budi Purwanto (2004) dalam Talajan (2012:62-63).

Berdasarkan temuan di siklus II ini terlihat perubahan yang terjadi didalam kegiatan pelatihan yaitu adanya peningkatan penilaian aktivitas khususnya kreativitas dan produk yang diperoleh, adanya peningkatan ini tidak terlepas dari pelaksanaan supervisi dengan menggunakan model *Sharing of Experience and Sharing of Ide* (SESI). Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang menyatakan penggunaan supervisi dengan model *Sharing of Experience and Sharing of Idea* (SESI) dapat meningkatkan kreativitas guru Biologi dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan di SMA Negeri Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), Propinsi Sumatera Selatan **diterima**. Penggunaan model SESI ini merupakan cara yang sangat bijaksana untuk diterapkan teknik ini merupakan teknik pertemuan antara guru-guru yang sudah berpengalaman, sehingga dilakukan perjumpaan dengan cara tukar menukar pengalaman dan ide untuk saling memberi dan menerima serta saling belajar satu

dengan yang lainnya (Ngalimun dkk, 2013:56).

Namun demikian, keberhasilan kegiatan pembinaan guru ini sebenarnya juga tidak terlepas dari peranan peneliti dan pengawas sekolah yang sangat membantu aktivitas dan kegiatan guru selama pelatihan. Dalam hal ini terlihat peranan peneliti dan pengawas sekolah sangat membantu tugas guru dalam merancang, mendesain serta membuat media pembelajaran berbasis lingkungan, sehingga terjadi peningkatan aktivitas dan produk yang dihasilkan. Ini menunjukkan suatu keberhasilan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas didalam membina dan membimbing guru dalam meningkatkan kinerja mereka yang menjadi salah satu tugas pokok dari seorang pengawas sekolah. Salah satu tugas pokok seorang pengawas adalah melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pengawasan atau yang disebut dengan pembinaan. Bentuk pembinaan bisa dilakukan melalui kegiatan diskusi, pelatihan, pembimbingan tentang materi dan aspek-aspek lain yang belum dikuasai atau belum dapat dilaksanakannya (Sahertian, 1981:103). Konsep supervisi dalam pendidikan pada awalnya adalah adanya kebutuhan guru memperoleh bantuan dalam mengatasi kesulitan dalam landasan pengajaran dengan cara membimbing guru, memilih metode mengajar dan mempersiapkan guru untuk mampu melaksanakan tugasnya dengan kreativitas yang tinggi dan otonom sebagai guru, sehingga pertumbuhan jabatan guru terus berlangsung (Sagala, 2010: 90-91).

## SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka nilai rata-rata *pretest* yang dihasilkan mengenai kreativitas guru dalam merancang/mendesain dan membuat media pembelajaran berbasis lingkungan sebelum

dilakukannya supervisi menggunakan model SESI diperoleh 0% (tidak ada guru) yang memiliki kreativitas dalam merancang/mendesain dan membuat media pembelajaran berbasis lingkungan. Hasil *posttest* setelah dilaksanakan kegiatan supervisi menggunakan model *Sharing of Experience and Sharing of Idea* (SESI) di akhir siklus I dan siklus II, diperoleh sebesar 100% (7 orang guru) yang sudah memiliki kreativitas dalam merancang/mendesain dan membuat media pembelajaran berbasis lingkungan serta 0% (tidak ada guru) yang tidak memiliki kreativitas dalam merancang/mendesain dan membuat media pembelajaran berbasis lingkungan. Dengan demikian penggunaan supervisi kelompok model *Sharing of Experience and Sharing of Idea* (SESI) dapat meningkatkan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan di SMA Negeri Baturaja, Kabupaten OKU, Sumatera Selatan yang dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 100%.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak Direktorat Pembinaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan yang telah memberikan bantuan berupa Beasiswa S2 Kepengawasan bagi peneliti dan juga dana penelitian sehingga dapat menimba ilmu di Universitas Negeri Medan (UNIMED). Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, M.Pd. selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Sri Milfayetty, M.S.Kons selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dorongan moril kepada peneliti agar terus dapat melakukan penelitian Istri (Tanwirotn Ni'mah) yang selalu setia, sabar serta memberikan doa kepada penulis, dan tidak lupa kepada kedua anakku (Farah Fakhrunnisa dan Muhammad Faiz Al Farisy), serta seluruh

keluarga besarku yang menjadi motivator dan semangat hidup penulis, semoga diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT.

### DAFTAR PUSTAKA

- Guntur Talajan. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Nana Sudjana.2011. *Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi: Binamitra Publishing
- Nana Sudjana.2012. *Pengawas dan Kepengawasan*. Bekasi: Binamitra Publishing
- Ngalimun, Haris Fadillah, Alpha Ariani.2013. *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Piet Sahertian.1981. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- S.C. Utami Munandar.1999.*Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syaiful Sagala. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*.Bandung: penerbit Alfabeta
- Utami Munandar.2009.*Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta